

**STRATEGI PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
MASYARAKAT DESA BONELEMO
KECAMATANBAJO BARAT
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Muh. Asril Rifai

18 0401 0185

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD)
DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI
MASYARAKAT DESA BONELEMO
KECAMATAN BAJO BARAT
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

Muh. Asril Rifai

18 0401 0185

Pembimbing :

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh. Asril Rifai
NIM : 18 0401 0185
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 September 2022

Yang Membuat Pernyataan

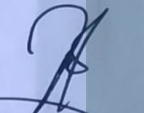
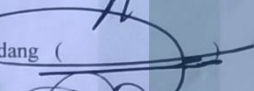
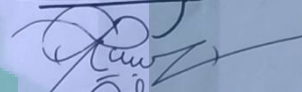
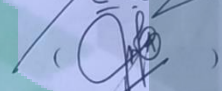
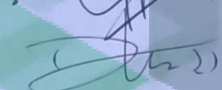

Muh. Asril Rifai
NIM: 18 0401 0185

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Muh. Asril Rifai Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0185, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 2 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 8 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 27 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang () |
| 3. Arzalsyah, SE., M.Ak. | Penguji I () |
| 4. Hamida, SE.Sy., ME.Sy. | Penguji II () |
| 5. Abd. Kadir Armo, SE.Sy., M.Si. | Pembimbing () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 000

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rifai dan ibunda Hartati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE, Sy., M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah.
4. Abd. Kadir Arno.SE,Sy., M,Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Arzalsyah, SE., M.Ak dan Hamida, SE.Sy.,ME,Sy. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, SEI., M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak/ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar S.E.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan sarandalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

10. Kepada sahabat-sahabat ku Dion syaputra, Oky Okada, Zulpadli, Fisal Gazali, Arim , wahyudi alamsyah, Nurul Husnah, Rahmayanti, Adhe Maharani, Nadia Arifah, Nirmala Sari, Karmila, Nurhija yang telah banyak memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat KKN Kecamatan Bungku Selatan khususnya Posko Desa Bakala yang telah banyak memberi motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 17 September 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ..ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ..و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..اَ..اَ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ..إِ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ..وُ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". sedangkan Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah-al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti huruf syamsiyah yah mampu huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah ari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l`ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = SebelumMasehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS AliImran/3:4

HR = Hadis Riwayat

MI = Madrasah Ibtidaiyah

MTS = Madrasah Tsanawiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. LandasanTeori	14
1. Strategi.....	14
2. Pemberdayaan Desa.....	15
3. Tujuan Program Pemberdayaan.....	21
4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	22
5. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat	24
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Keabsahan Data.....	34
F. Analisis Data.....	34
G. Definisi Istilah.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Sad/38: 26..... 4



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu Tahun (2016-2021)	5
Tabel 1.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Tahun (2016-2021)	6
Tabel 3.1 Matriks Swot.....	37
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Bonelemo.....	42
Tabel 4.2 Wilayah Administrasi Desa Bonelemo	42
Tabel 4.3 tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bonelemo	45
Tabel 4.4 Kekuatan (strenght) program pemberdayaan Desa Bonelemo	56
Tabel 4.5 Kelemahan (weakness) program pemberdayaan Desa Bonelemo ...	56
Tabel 4.6 Penentuan Nilai Bobot IFAS.....	57
Tabel 4.7 peluang program pemberdayaan desa Bonelemo	60
Tabel 4.8 Ancaman (Treath) Program Pemberdayaan Desa Bonelemo	61
Tabel 4.9 Penentuan Nilai Bobot EFAS	61
Tabel 4.10 Perhitungan IFAS.....	64
Tabel 4.11 Perhitungan EFAS	64
Tabel 4.12 Recapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS	67
Tabel 4.13 Analisis Matriks SWOT.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar gambar 1.1 kerangka berpikir.....	9
Gambar 1.2 struktur organisasi desa bonelemo kec bajo barat kab luwu	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 4 Persetujuan Penguji

Lampiran 5 Nota Dinas Penguji

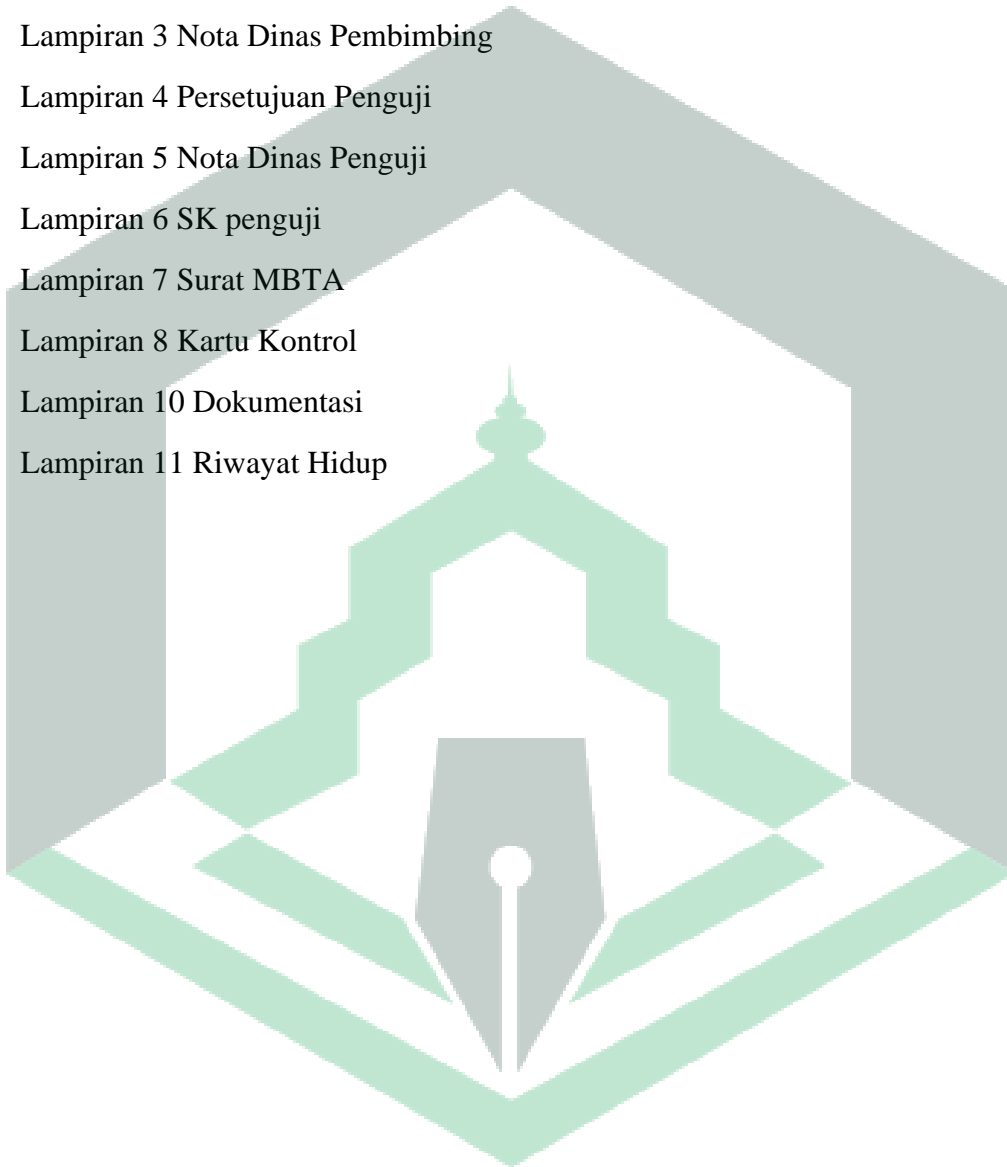
Lampiran 6 SK penguji

Lampiran 7 Surat MBTA

Lampiran 8 Kartu Kontrol

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Muh. Asril Rifai, 2022. *“Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Abd. Kadir Arno SE.Sy.,M,Si.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tahap analisis reduksi data penyajian data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT model pengembangan strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo berada pada model strategi bersaing dalam wilayah kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung program pemberdayaan Desa Bonelemo. Arah strategi yang tepat untuk dilakukan adalah strategi dengan meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan program yang dilakukan dan mengoptimalkan sosialisasi dan pelatihan maupun pembinaan secara berkala.

Kata Kunci : Strategi, Program Pemberdayaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor viral atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional.¹ Dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,46%.²

Perkembangan ekonomi ialah suatu kondisi meningkatnya pendapatan karena adanya peningkatan terhadap produksi barang dan jasa. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa perkembangan ekonomi saling berkolerasi dengan pertumbuhan ekonomi. Adapun fakto-faktor yang mempengaruhi dari perkembangan ekonomi tersebut ialah tidak terlepas dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan perekonomian tersebut dapat ditempuh

¹Tyas Arma Rindi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur) *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro* diakses pada tanggal 10 februari 2022 pukul 04:54 WITA <https://repository.metrouniv.ac.id/>

² BPS : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (2010-2021)

dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah dan kurangnya keahlian yang dimiliki menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pengangguran dan kemiskinan.

Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dipedesaan dilihat dari persentase kemiskinan di pedesaan tercatat mencapai 13,20 persen atau hampir dua kali lipat persentase penduduk miskin di kota sebesar 7,88 persen.³ Sejalan dengan masalah diatas terdapat hasil penelitian yang dilakukan Kiki Endah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemerintah desa memiliki kewenangan mengatur rumah tangga sendiri salah satunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa yang sangat penting didalamnya ada pemberdayaan manusia yang harus dan perlu dilakukan. Jadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan ekonomi masyarakat ialah melalui pemberdayaan.⁴

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya

³ BPS: Kesenjangan Kemiskinan Kota dan Desa Masih Tinggi | Republika Online

⁴ Kiki Endah, Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Vol. 4 No. 4 2018

secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi bukan sebuah proses instan. Program pemberdayaan banyak diarahkan pada masyarakat desa atas dasar pertimbangan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, baik menyangkut masalah pengetahuan, keterampilan, fasilitas maupun kemampuan ekonomi. Untuk itu proses pemberdayaan juga perlu dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek baik sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana serta ekonomi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Luki Oka Prastio bahwa untuk memaksimalkan pemberdayaan perlu adanya sarana prasarana atau melalui fasilitasi baik itu berupa bantuan, pelatihan, pendidikan serta suntikan teknologi.⁵

Salah satu agenda utama Pembangunan Nasional sebagai mana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) adalah menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat. Pada otonomi daerah dan desentralisasi maka perlu dikembangkan sebagai media untuk membangun kesadaran masyarakat dan semua pihak terhadap perubahan arah dan nafas pembangunan melalui dana desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan

⁵Luki Oka Prastio, Strategi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang vol. 1 no. 1 2019

kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Penggunaan dana desa secara efektif terutama pada pengembangan ekonomi desa dalam memberdayakan masyarakat yang pada akhirnya akan dapat membantu meningkatkan ekonomi di desa. Sebagaimana hasil penelitian dari Veiby Precilia Rivia Welan , George M. V. Kawung, Steeva Y. L. Tumangkeng bahwa pemberdayaan masyarakat Desa sebelum adanya dana desa memang belum mampu dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi masyarakat meningkat setelah adanya program dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah.⁶ Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Sad Ayat 26

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ

اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ۝

Terjemahnya: “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

(Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah penguasa di muka bumi) yaitu sebagai penguasa yang mengatur perkara manusia (maka berilah keputusan perkara di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu) kemauan hawa nafsu (karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah) dari bukti-bukti yang menunjukkan keesaan-Nya. (Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah) dari iman kepada Allah (mereka akan mendapat

⁶Veiby Precilia Rivia Welan, George M. V. Kawung, Steeva Y. L. Tumangkeng, Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri Vol. 19 No. 04 2019

siksa yang berat karena mereka melupakan) artinya, disebabkan mereka lupa akan (hari perhitungan) hal ini ditunjukkan oleh sikap mereka yang tidak mau beriman, seandainya mereka beriman dengan adanya hari perhitungan itu, niscaya mereka akan beriman kepada Allah sewaktu mereka di dunia.⁷

Salah satu daerah Indonesia yaitu Kabupaten Luwu merupakan daerah dengan persentase penduduk miskin tertinggi keempat di Sulawesi Selatan. Hal itu berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan diungkap Gubernur Sulsel, Andi Sudirman Sulaiman.⁸ Dapat kita lihat dari pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berikut ini.

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu Tahun (2016-2021)

Tahun	Harga Konstan %
2016	7,88
2017	6,79
2018	6,85
2019	6,26
2020	1,30
2021	6,03
rata-rata	5,85

Bila diperhatikan selama periode 2016-2020, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Luwu menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dengan rata-rata

⁷ Tasir al-Jalalain

⁸Chalik Mawardi “Gubernur Sebut Luwu Masuk Daerah Peringkat Empat Termiskin di Sulsel, Basmin Sebut Ada Fakta Menarik” tribunluwu 2022, <https://makassar.tribunnews.com/2022/04/09/sudirman-suaiman-ungkap-luwu-masuk-daerah-peringkat-empat-termiskin-di-sulsel-ini-reaksi-basmin>.

pertumbuhan ekonomi mencapai 5,85%.⁹ Sementara angka kemiskinan Kabupaten Luwu yang mencapai 13,36% di tahun 2018 atau mencapai 47.910 jiwa.¹⁰ Sehingga di anggap perlu adanya strategi dari setiap pemerintah daerah yang tergabung dalam Kabupaten Luwu bekerjasama untuk sama-sama mengatasi hal ini salah satu caranya yaitu dengan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Tahun (2016-2021)

Tahun	Jumlah	Persentase
2016	51.000	14,35
2017	50.000	13,98
2018	47.910	13,36
2019	46.180	12,76
2020	46.040	12,65
2021	46.260	12,53

Salah satu daerah yang ada di bagian barat kabupaten Luwu yaitu Desa Bonelemo yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani mulai mengembangkan ekonominya ditandai dengan dalam kurun waktu dua tahun terakhir masyarakat Bonelemo berlomba-lomba menanam tanaman jangka pendek khususnya jagung dan juga tanaman jangka panjang salah satunya tanaman cengkeh. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah atau pemerintah Desa membuat suatu program yang biasa disebut Program Pemberdayaan Desa (PPD). Dengan adanya program ini diharapkan memberikan bantuan dan merangsang masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Dalam rangka memberdayakan masyarakatnya

⁹ BPS, (Badan Pusat Statistik) “Indek Pembangunan Manusia 2020”

¹⁰ BPS, (Badan Pusat Statistik) “Kabupaten Luwu Dalam Angka 2019”

dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada pemerintah dan masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu membuat dan melaksanakan suatu program pemberdayaan diantaranya pembuatan pupuk kompos dan pupuk organik cair. Kemudian tidak Cuma itu dalam program pemberdayaan ini Pemerintah Desa juga membuat program kerajinan tangan lito yang dilakukan oleh ibu-ibu Desa Bonelemo dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bonelemo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dituangkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Desa Bonelemo?
2. Bagaimana bentuk program pemberdayaan Desa di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Bonelemo?
4. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat di Desa Bonelemo.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk program pemberdayaan Desa di Desa Bonelemo kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk masyarakat pada umumnya dan untuk pemerintah pada khususnya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu.
2. Sebagai hasil pengalaman penulis dalam mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berniat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menjadi bahan rujukan, bahan pertimbangan, serta bahan untuk mengatasi adanya persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Aji Wahyudi dengan judul penelitian “Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulannya yaitu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebuah kebijakan membutuhkan dorongan untuk dapat dilaksanakan, ruang untuk berkreasi juga harus selalu terbuka, yang penting kebijakan itu berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Implementasi sebuah kebijakan membutuhkan interaksi antara pelaksana kebijakan dan sasaran kebijakan. Kedua pihak tersebut masing-masing harus memiliki kesiapan dari berbagai aspek agar bisa saling mendukung, karena tanpa adanya salah satu pihak yang berperan, niscaya sebuah kebijakan tidak akan mencapai tujuannya.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aji Wahyudi dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang strategi program pemberdayaan Desa. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Peneliti tersebut hanya fokus pada menelaah implementasi rencana strategi Badan Pemberdayaan

¹¹ Aji Wahyudi “Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, vol 2, no 2, 2019.

Masyarakat dan Desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan penelitian yang saya teliti lebih fokus pada strategi program pemberdayaan desa.

2. Ichda Umul Aisah, Herdis Herdiansyah dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi” berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan yaitu Program DME di Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis dimensi upaya terarah, keterlibatan kelompok sasaran, dan pendekatan kelompok menunjukkan bahwa proses pemberdayaan Masyarakat Program DME Di Desa Haurngombong, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dinyatakan tercapai. Penting bagi Pemerintah Desa untuk menyusun strategi dan kebijakan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara Program DME. Dari analisa yang dilakukan beberapa strategi yang direkomendasikan untuk keberlangsungan Program DME di Desa Haurngombong antara lain melalui upaya pengembangan ekonomi kreatif, upaya peningkatkan mutu biogas, upaya pengembangan teknologi instalasi biogas, upaya penguatan anggota peternak dengan kelompok, upaya peningkatkan kerjasama dengan pihak luar program, upaya peningkatkan manajemen usaha ternak, upaya pasyarakatkan biogas sebagai energi

alternatif dan menjalin kerjasama jasa kredit perbankan guna pengembangan program.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ichda Umul Aisah, Herdis Herdiansyah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan program mandiri energi sedangkan peneliti berfokus kepada program desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

3. William Djani, Petrus Kase, Yohanis Ndoda dengan judul penelitian “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur’. Berdasarkan penelitian maka peneliti menarik kesimpulan yaitu Secara umum pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Raknamo telah berjalan dengan baik. Namun demikian pelaksanaan kebijakan secara makro di Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang masih terdapat kendala. Implementasi kebijakan ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Fakta empiriknya sudah memiliki Rencana Usulan Kegiatan Masyarakat, yang tentunya berkaitan dengan kepentingan masyarakat sebagai sasaran program. Karakteristik lembaga dengan fungsi dan perannya untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. BPD telah menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, namun Lembaga Kemasyarakatan Desa lainnya belum terlalu berperan secara maksimal. Unsur

¹² Ichda Umul Aisah, Herdis Herdiansyah “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi” *Social Work Jurnal*, vol 9, no 2, 2019.

keputusan dan daya tanggap pelaksana terhadap implementasi program pemberdayaan masyarakat termasuk baik karena masyarakat sebagai sasaran program sangat patuh terhadap aturan main yang ada untuk mewujudkan keberhasilan implementasi program pemberdayaan masyarakat.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh William Djani, Petrus Kase, Yohanis Ndoda dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus untuk implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat berdasarkan konteks sosial lokal sehingga pada akhirnya mampu memberi kontribusi konkret bagi capaian strategi program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada strategi pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa.¹³

4. Luki Oka Prastio dengan judul penelitian “Strategi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang” berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan yaitu Prospek perkembangan usaha garam rakyat di Kabupaten Karawang memang perlu mendapat perhatian lebih oleh Pemerintah Daerah. Melalui Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat diharapkan akan membawa corak perekonomian masyarakat wilayah pesisir meningkat, seiring kebutuhan garam rakyat yang semakin meningkat, baik kualitas, kuantitas dan

¹³William Djani, Petrus Kase, Yohanis Ndoda yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur” *jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora*, vol 1, no 2, 2021.

fungsinya. Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat yang sudah berjalan saat ini berdasarkan dimensi pemberdayaan sudah dapat dikatakan baik, dengan terbentuknya kelompok, pelatihan yang konsisten, dan suntukan teknologi yang terus dilakukan pemerintah. Hal krusial yang menjadi pekerjaan rumah pemerintah adalah perlindungan terhadap harga garam yang kian rendah jika panen raya tiba, pemerintah belum dapat berbuat banyak mengenai penetapan harga eceran tertinggi (Het) yang pada hakikatnya sangat menentukan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan koperasi dalam menaungi tata niaga garam rakyat memang sangat diperlukan, besarnya peranan tengkulak dalam menentukan harga membuat petambak garam merugi setiap tahunnya.¹⁴

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Luki Oka Prastio dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama mengkaji tentang strategi program pemberdayaan. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini hanya berfokus untuk meningkatkan produksi garam nasional dengan mendorong petani untuk melaksanakan usaha garam melalui program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat. Sedangkan peneliti membahas tentang program pemberdayaan desa yang tidak hanya berfokus pada satu titik.

¹⁴Luki Oka Prastio yang berjudul “Strategi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang” *The Indonesian Journal Of Politics And Policy*, vol 1, no 1, 2019.

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Konsep Strategi

Menurut Griffin strategi selaku rancangan yang kompherensif dalam memperoleh suatu tujuan lembaga atau organisasi. Strategi bukan hanya untuk memperoleh, melainkan juga dimaksudkan dalam melindungi kelanjutan suatu lembaga atau organisasi yang ada di lingkungan jika lembaga atau organisasi itu melaksanakan kegiatannya. Menurut organisasi bisnis strategi diartikan dalam menjalankan kelanjutan usaha industri atau perusahaan pada perbandingan setiap kompetitornya untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.¹⁵

Strategi memiliki begitu banyak arti, dan Sebagian ahli berpendapat salah satunya Marrus menurutnya “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.¹⁶ Strategi bisa diartikan dengan aktivitas adaptasi dalam mengerjakan pandangan pada suatu kondisi di lingkungan yang khusus dan bisa dianggap istimewa, dimana aktivitas adaptasi itu dikerjakan dengan sadar dan disertai alasan-alasan yang lazim. Strategi di definisikan dengan berbagai macam jenis, hingga paham mengenai sesuatu yang tengah serta hendak dilakukan industri untuk memperoleh tujuan yang ingin di dapatkan.

¹⁵Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, Pengantar manajemen, Ed 1, Cet 1 (Jakarta: Purnada Media 2005),32

¹⁶ Angela Berliana Ratu, Villa Avia Yunidya Putri, Diah Retno Astuti “ Analisis Strategi Pemasaran Rav Hijab Tulungagung” 2021

Strategi pada pelaksanaannya membutuhkan ketentuan yang harus dilihat sehingga penggolongan strategi bisa bergerak secara efisien. Untuk itu, ada tiga hal yang harus menjadi perhatian, dalam merumuskan strategi. ketentuan-ketentuan itu terdiri atas:

- a) Rumusan strategi yang wajib konsisten terhadap kondisi yang dilalui lembaga.
- b) Rumusan strategi yang wajib memprediksikan dengan realistis keahlian suatu lembaga bila mencadangkan beragam kompetensi, sarana, prasarana serta biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan strategi itu.
- c) Rumusan strategi yang sudah dioperasionalkan dengan teliti¹⁷

2. Pemberdayaan Desa

Istilah “Pemberdayaan Masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “Empowerment” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “Pengentasan Kemiskinan” sejak digulirkan Program Inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak saat itu, istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata-kunci dari upaya pembangunan.¹⁸ Pemberdayaan yang diistilahkan dengan kata “empowerment” adalah sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi itu menjadi

¹⁷B Gumelar, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe Di Desa Karang tengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah)” Jurnal Administrasi Publik, 2015

¹⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 25.

tindakan nyata. Kesadaran tersebut akan menjadi sebuah tindakan nyata apabila individu tersebut dan sadar mau berubah.

Pemberdayaan bisa diartikan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik, dari yang tidak berdaya menjadi yang berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan hidup ketingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik lagi. Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, inti dari pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan.¹⁹

Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif, serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi. Menurut Sumodiningrat Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat menunjukkan jati mereka, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan

¹⁹HAW. Widjaja, Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),77.

mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi sosial, agama dan budaya.

Ada 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah ketegori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

b. Akses

Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaaf yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang di punyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

c. Kesadaran Kritis

Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang

kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

d. Partisipasi

Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.²⁰

Program Pemberdayaan Desa (PPD) adalah satu bentuk program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa atau kelurahan guna merangsang masyarakat untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Dana bantuan dimaksud diberi nama Dana Usaha Desa/Kelurahan. Pemanfaatan dana usaha Desa/Kelurahan harus memperhatikan potensi sumber daya alam Desa/Kelurahan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program Pemberdayaan Desa (PPD) merupakan salah satu bentuk program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat yang merupakan kewajiban pemerintah sesuai agenda utama Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam Program Pembangunan Nasional (Propernas).

Program Pemberdayaan Desa (PPD) lebih diarahkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, tidak saja dalam

²⁰ Johny Urbanus Lesnussa yang berjudul "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon" *jurnal sosio sains*, vol 5, No,2 2019.

hal pengendalian dan pembinaan tetapi juga dalam hal pembiayaan program. Komitmen dari DPRD dan Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pemberian dukungan dan pembiayaan. Program Pemberdayaan Desa (PPD) selalu diarahkan pada penciptaan kondisi dan lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk melakukan pilihan-pilihan secara bebas dan mandiri sesuai dengan potensi dan karakteristik yang mereka miliki. Tujuan Program Pemberdayaan Desa (PPD) mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan menuju kemandirian Desa.

Sasaran utama penerima Program Pemberdayaan Desa (PPD) adalah Desa/Kelurahan yang memiliki relatif lebih banyak penduduk miskin sebagai lokasi sasaran program, dan berpihak pada masyarakat miskin yang kekurangan modal usaha. Untuk mendukung tercapainya tujuan program maka dalam pelaksanaannya harus sejalan dengan prinsip dasar Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu transparan, memihak kepada masyarakat, akuntabilitas, termasuk dalam hal usulan, pemilihan pengelola, sistem pengelolaan serta penyaluran dana. Segala sesuatu yang berkaitan dengan Dana Usaha Desa/kelurahan harus dapat diketahui oleh seluruh masyarakat setempat dengan mudah dan terbuka, dan disebarluaskan melalui papan informasi.²¹

²¹Mubyarto, Reformasi System Ekonomi, (Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), (Yogyakarta: Aditya Media, 1999),263-264.

3. Tujuan Program Pemberdayaan Desa

Tujuan Program Pemberdayaan Desa adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan menuju kemandirian desa.

Program Pemberdayaan Desa menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, merupakan wujud nyata komitmen Pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui :

- a. Perluasan kesempatan dan peluang bagi orang miskin dalam kegiatan ekonomi produktif dalam bentuk:
 - 1) Penciptaan iklim pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin.
 - 2) Penciptaan lapangan kerja.
 - 3) Penyediaan bantuan permodalan yang berpihak kepada masyarakat miskin.
 - 4) Penguatan peran aparat pemerintah desa/kelurahan.
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam bentuk
 - 1) Penguatan kelembagaan masyarakat desa/kelurahan
 - 2) Mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan desa/kelurahan
 - 3) Pembangunan desa/kelurahan secara terencana dan berkelanjutan
 - 4) Penguatan kapasitas kelompok dan anggota usaha kecil dan menengah.²²

²²Pemerintah Provinsi Riau Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa, Panduan Pengelolaan Administrasi dan Keuangan UED-SP Program Pemberdayaan Desa (PPD), (Pekanbaru: 2009), 2

4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.”²³ Dalam konteks ini pemberdayaan ekonomi untuk penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji/upah yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.²⁴

Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat.

a. Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Pemerintah Desa

Pemberdayaan masyarakat mencakup semua sumber daya yang ada di pemerintahan desa seperti kepala Desa, perangkat Desa dan BPD. Bentuk dari

²³Ginandjar Karta Sasmita, *Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo,1996), 249.

²⁴Mubyarto, *Reformasi System Ekonomi, (Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan)*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 263-264.

pemberdayaan ini berupa pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program-program Desa, koordinasi dalam pelaksanaan program-program Desa, dan peningkatan kualitas kinerja di pemerintahan Desa. Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja di pemerintahan Desa dalam membangun serta kemajuan Desa.

b. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat di bidang kelembagaan mencakup semua lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa. Program ini bertujuan untuk membangun lembaga yang lebih terarah, produktif, dan terorganisir. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, penyelenggaraan kegiatan, dan peningkatan sarana/prasarana. Dengan adanya program pemberdayaan di bidang kelembagaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja lembaga agar dapat membantu pemerintah Desa dalam menjalankan roda pemerintahan.

c. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. Program ini mencakup pemberdayaan BUMDes, kelompok tani, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

d. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan salah satu program pemerintah Desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Bentuk pemberdayaan ini dapat berupa peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, posyandu, pelayanan kesehatan yang meliputi imunisasi, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan seperti program KB, ancaman HIV AIDS, demam berdarah, dan sebagainya. Dengan adanya program kesehatan ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan hidup sehat serta menyadarkan akan pentingnya hidup sehat.²⁵

5. Konsep Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui

²⁵Veiby Precilia Rivia Welan, George M. V. Kawung, Steeva Y. L. Tumangkeng “Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranowangko Kecamatan Tombariri” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 04 2019.

pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.²⁶

a. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:

- 1) Direct Contact (bertatap muka langsung dengan sasaran). Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

²⁶ Dimaz Rizki Ramanda, “ Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)’ *Skripsi* Universitas Islam Negeri Intan Lampung H.23-24. Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022

- 2) Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.
- 3) Demonstrasi Proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
- 4) Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Strategi pengembangan ekonomi, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah dengan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.²⁷

²⁷ Dimaz Rizki Ramanda, “ Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)’ *Skripsi* Universitas Islam Negeri Intan Lampung H.24-25. Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022

b. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan latihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.
- 2) Penanganan, dalam bidang *empiric*.
- 3) Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- 4) Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- 5) Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistensi, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.²⁸

²⁸ Dimaz Rizki Ramanda, ‘‘ Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)’ *Skripsi* Universitas Islam Negeri Intan Lampung H.25-26. Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022

c. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Didalam konsep pengembangan masyarakat terkandung kata pemberdayaan (empowering) yaitu upaya untuk membuat masyarakat berdaya. Pemberdayaan menjadi prinsip utama dalam mengembangkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk mencapai keberlanjutan setiap program pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat. pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upaya sendiri.

Aktifitas LSM dalam menangani kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Hal itu bisa dipahami karena kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat pada awalnya memang difokuskan pada pencapaian target perubahan kuantitatif yang di indikasikan dengan tersedianya sarana fisik dan perbaikan tingkat kehidupan materil. Namun hal tersebut direalisasikan dengan perubahan target kuantitatif ini sebagai modal awal menuju proses perubahan kualitatif yang ditandai dengan terbedayakannya masyarakat.

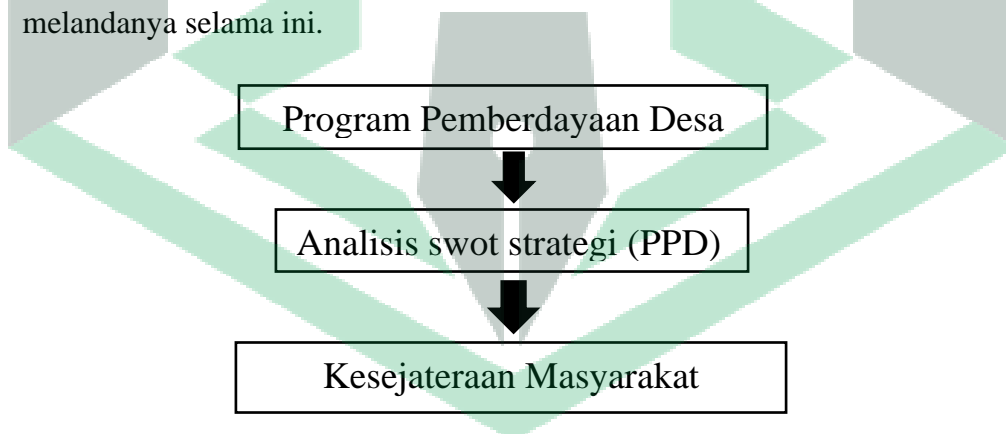
Menurut Baonewidjojo, menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

- 2) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat.
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan.
- 4) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri.
- 5) Membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya.
Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.²⁹

C. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir menunjukkan bahwa input masukan dari penelitian ini yaitu program pemberdayaan desa yang kemudian di kelola atau di proses dengan menggunakan analisis swot pokok permasalahan yaitu strategi program pemberdayaan Desa. Dari pokok permasalahan tersebut output atau kontribusi yang di harapkan yaitu dapat mensejahterakan masyarakat. Sehingga masyarakat yang tidak mampu atau tidak berdaya dapat bangkit melawan kemiskinan yang melandanya selama ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²⁹ Dimaz Rizki Ramanda, ‘‘ Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)’ *Skripsi* Universitas Islam Negeri Intan Lampung H.26-27. Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menciptakan kreasi-kreasi tidak mungkin untuk didapatkan melalui cara-cara dengan kegiatan mengukur. Biasanya penelitian kualitatif bisa dipakai pada penelitian yang membahas mengenai kehidupan tiap-tiap individu, masa lalu, perilaku, kelompok, kegiatan bermasyarakat, serta masih banyak lagi.

Taylor dan Bogdan juga mengemukakan jika penelitian kualitatif adalah bagian dari cara-cara penelitian yang memperoleh informasi seperti hal yang diucapkan maupun di tuliskan, serta tingkah laku dari tiap-tiap individu yang dilihat. Dimana penelitian kualitatif diinginkan bisa menciptakan pemikiran yang baik mengenai tutur kata, catatan, serta tingkah laku yang bisa diperhatikan atau dilihat pada masyarakat, organisasi, individu, serta bagian-bagian khusus pada kondisi yang lengkap dan dicari tahu melalui penglihatan secara penuh, dan sebagainya.³⁰

Sifat pada penelitian yang diteliti adalah penelitian yang akan selesai pada sejumlah responden yang akan di wawancarai secara sistematis. Peneliti akan bertanya kepada responden seputar pertanyaan-pertanyaan yang umum, serta

³⁰V. Wiratna Sujarweni “metodologi penelitian” (jl. Wonosari Km.6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta: Pustaka baru press,2020), 19,73

memilih pilihan, masukan dan rasa dalam pemikiran-pemikiran atau pembahasan yang akan di bahas bersama dimana hal tersebut dilakukan untuk memilih bagaimana penelitian yang akan dituju. Kemudian hasil dari pengetahuan dari penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan keahlian, pengetahuan serta persetujuan dari responden yang di wawancarai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Luwu, Kecamatan Bajo Barat dan lebih jelasnya berada pada Desa Bone Lemo. Dimana peneliti memilih meneliti di lokasi tersebut karna ingin mengetahui bagaimana strategi yang diambil oleh pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yang ditinjau dari aspek ekonomi. Serta waktu penelitian adalah waktu yang digunakan pada saat ingin melakukan sebuah penelitian untuuk mendapatkan informasi yang di inginkan.

C. Sumber Data

Data yang di inginkan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang didapatkan melalui suatu individu sebagai responden dengan cara kelompok fokus, serta segala hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dimana data yang didapatkan melalui data primer ini kemudian harus di olah dan disusun Kembali. Serta data sekunder adalah data yang didapatkan melalui tulisan, perbukuan, koran, dan sebagainya.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 perwakilan dari pemerintah Desa Bonelemo dan 2 masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan

di Desa Bone Lemo kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Program Pemberdayaan Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi penulisan, maka peneliti memakai tiga cara, diantaranya terdiri dari:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi dengan cara melakukan penelitian berdasarkan apa yang dilihat melalui pengamatan. Dimana peneliti dapat memperoleh data ketika melihat suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat di Desa Bonelemo dalam pembuatan pupuk kompos maupun pupuk organik cair dan beberapa kerajinan tangan lito untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai masalah dalam pengembangan program serta mendapatkan informasi mengenai kondisi yang ada pada lingkungan desa tersebut.

Cara pengumpulan informasi melalui observasi ini digunakan ketika peneliti tertarik pada aktivitas setiap individu, cara kerja, fenomena-fenomena lingkungan serta ketika responden yang di perhatikan tidak begitu luas. Dilihat dari cara pelaksanaan pengumpulan informasi, observasi bisa dibedakan menjadi dua, diantaranya observasi yang berperan serta observasi yang tidak ikut berperan, yang selanjutnya observasi dilihat dari aspek perlengkapan yang digunakan. Observasi bisa dibagi menjadi dua, yaitu observasi yang terarah dan

observasi tidak terarah. Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi yang terarah. Dikatakan demikian karena observasi yang dilakukan oleh peneliti sudah di susun dengan sebaik-baiknya, menegani apa yang dilihat serta dimana lokasinya. Dimana pada tahap observasi ini peneliti melihat jika strategi program pemberdayaan Desa belum berjalan dengan baik.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara yang digunakan pada saat mencari informasi melalui tanya jawab langsung kepada responden atau individu oleh peneliti, dimana setiap pernyataan dari responden tersebut di tulis oleh peneliti. Dimana wawancara dilakukan ketika peneliti melaksanakan studi pendahuluan agar bisa mendapat topik-topik yang akan diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mencari tahu sesuatu pada responden lebih dalam serta jumlah respondenya hanya sedikit. Kegiatan wawancara bisa dilakukan dengan cara terarah maupun tidak terarah serta mampu dilakukan dengan cara bertatap muka maupun menggunakan media komunikasi lainnya. Dan peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan cara terarah, dimana hal ini digunakan ketika peneliti tahu tentang data apa yang akan didapatkan nantinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui penggalian, penentuan, pembuatan, serta penyimpanan data baik berupa foto, tulisan-tulisan, serta pengetahuan-pengetahuan lainnya. Dimana dokumentasi bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam meneliti keabsahan suatu data. triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai Waktu.

Dengan demikian terdapat teknik triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya, data hasil obsevasi kemudian dipastikan dengan hasil wawancara.
3. triangulasi Waktu, yaitu penguji kredibitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam Waktu atau situasi yang berbeda. jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Analisis Data

Penjabaran data yang didapatkan kemudian dikelola dan ditinjau secara kualitatif dan menggunakan analisis SWOT.

Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu

memiliki kaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman).³¹

1. Pengertian Dan Faktor-Faktor Analisis Swot

Analisis swot adalah singkatan dari kata yang terdiri dari *strenghts*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis swot adalah metode yang digunakan untuk menguji kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam menjalanka suatu bisnis³². Dimana analisis ini didasarkan oleh logika sehingga bisa memaksimalkan dalam kekuatan juga peluang, dan bisa meminimalkan dalam kelemahan juga ancaman sehingga dalam menjalankan suatu perencanaan diwajibkan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut sebelumnya. Analisis ini terbagi atas dua lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman).³³

Berikut ini merupakan kajian dari faktor-faktor yang terdapat dalam analisis SWOT yaitu:

³¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 172

³² Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis Swot*, Edisi 1, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), 7

³³ 5 Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Edisi 1, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 19

a) Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan pada suatu organisasi adalah salah satu faktor unggul yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana kekuatan tersebut adalah suatu hal yang tidak di punyai oleh kompetitornya sehingga mampu memberikan kepuasan tersendiri terhadap para konsumennya.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan sangat pasti dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Untuk itu perusahaan harus memiliki cara bagaimana meminimalisir kelemahan yang dimiliki dan mampu untuk mengubah kelemahan tersebut menjadi suatu kelebihan. Salah satu kelemahan tersebut bisa saja seperti prasarana, SDM, kurangnya dalam menangkap peluang, kurangnya kepercayaan dari konsumen, dan produk yang tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen.

c) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah suatu kondisi dimana lingkungan luar dari suatu perusahaan atau organisasi mampu menghasilkan profit dan dapat dijadikan sebagai senjata agar mampu memajukan perusahaan atau organisasi tersebut. Untuk dapat mengetahui faktor eksternal yang dipunya dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara faktor internal yang dimiliki dengan faktor internal para pesaing-pesaing lainnya.

d) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi dimana kondisi luar atau eksternal mampu mengganggu serta tidak memberikan keuntungan bagi keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa kondisi yang dapat disebut sebagai

ancaman yaitu perubahan terhadap teknologi yang belum dapat dikuasai, timbulnya pesaing, perubahan terhadap peraturan pemerintah, serta lambatnya dalam pertumbuhan pasar.³⁴

2. Tahap Analisis Dengan Menggunakan Matriks Swot

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis yaitu matriks SWOT. dari sini kita dapat menggambarkan dengan jelas mengenai peluang dan juga ancaman eksternal yang sedang dihadapi kemudian disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kesempatan alternatif strategis.

Tabel 3.1 Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	Tentukan Faktor Kekuatan Internal	Tentukan Faktor Kelemahan Internal	
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	
THREATS (T)	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	
Tentukan Faktor peluang eksternal			
Tentukan faktor ancaman eksternal			

³⁴ Nur'aini Dwi Fatimah, Teknik Analisis Swot, Edisi 1, (Yogyakarta: Quadrant, 2016),

a) Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan berlandaskan pada jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan semua kekuatan sehingga bisa merebut dan memanfaatkan peluang seluas-luasnya.

b) Strategi ST

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang tentunya dimiliki oleh perusahaan agar bisa mengatasi ancaman.

c) Strategi WO

Strategi ini berlandaskan pada pemanfaatan peluang yang dimiliki sehingga mampu meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT

Strategi ini berlandaskan pada segala kegiatan yang bersifat defensif dengan berusaha untuk meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman yang ada.

Selain menggunakan analisis SWOT peneliti juga menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Reduksi Data

Mereduksi data, maksudnya adalah membuat rangkuman, menentukan sesuatu yang penting, berfokus pada segala sesuatu yang utama, mencari tema serta motifnya dan tidak mengambil hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi mampu menghasilkan gambaran yang pasti, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, serta mencarinya jika dibutuhkan.

4. Penyajian Data

Maksudnya adalah menyediakan data yang banyak dan di rancang rapi yang memungkinkan terbentuknya hasil dan Tindakan yang diambil. Penyajian data yang umumnya dipakai pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk deskripsi.

5. Penarikan Kesimpulan

Dan aktivitas terakhir yaitu membuat hasil akhir dari beberapa proses menggali informasi, penulis Menyusun dari mengartikan motif-motif pemaparan, dan sebagainya.

G. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi menurut Glueck dan Juach yang menyatakan “Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

Adapun pengertian strategi secara etimologi. Strategi berawal dari turunan kata dalam Bahasa Yunani yaitu *Strategos*, yang berarti “Komandan Militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja akan tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dll.³⁵

³⁵Admin Materi. 2021. “Pengertian Strategi Menurut Para Ahli Secara Umum”, <https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>

2. Program Pemberdayaan Desa

Program pemberdayaan desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui pendataan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah. Menurut Sumodiningrat Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa.³⁶

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya peningkatan kondisi pendapatan masyarakat kearah yang lebih maju sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Dengan adanya potensi ekonomi yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh suatu daerah/wilayah yang diperlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pengembangan ekonomi selanjutnya.³⁷

³⁶Sumodiningrat, *Pemberdayaan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Parawira 1997),12.

³⁷ Tarmidzi. *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. *Institut Agama Islam Negeri Pekalongan* Volume 18, No 1. 2018.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum desa Bonelemo

Desa Bonelemo merupakan Desa yang dibentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di Kab. Luwu, dibawah kepemimpinan Baso, SH yang terpilih sebagai kepala Desa secara demokratis melalui pemilihan langsung dari penduduk yang ada di Desa Bonelemo. Pada saat ini Desa Bonelemo memiliki 4 (empat) Dusun yakni Dusun Baloa, Dusun Benteng Datu, Dusun Buntu Lemo dan Dusun Bonelemo. Dengan jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Bonelemo sebanyak 1.287 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki 638 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 649 jiwa.

2. Letak Geografis Desa Bonelemo

Salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bajo Barat yang berada dibagian barat ibu kota Kabupaten Luwu adalah Desa Bonelemo. Wilayah Desa Bonelemo dari ibu kota Kabupaten Luwu ditempuh dengan jarak 18 km. Desa Bonelemo memiliki luas wilayah sekitar 665,54 ha. Dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Bonelemo.

No.	Batas Wilayah	Batas Desa Bonelemo
1.	Sebelah Utara	Desa Bonelemo Utara
2.	Sebelah Timur	Desa Tettekang
3.	Sebelah Selatan	Desa Saronda
4.	Sebelah Barat	Desa Bonelemo Barat

Sumber: diolah dari data profil Desa, 2022

Pada tabel di atas, dapat dilihat batas-batas Desa Bonelemo dengan Desa lain. Adapun batas-batas Desa Bonelemo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonelemo Utara Kecamatan Bajo Barat dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bonelemo Barat kecamatan Bajo Barat.

3. Wilayah Administrasi Desa Bonelemo

Desa Bonelemo terdiri atas empat dusun, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.287 jiwa. Berikut daftar dusun beserta jumlah penduduk yang ada di dalamnya.

Tabel 4.2 Wilayah Administrasi Desa Bonelemo

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Lk	Pr
1	Baloa	396	199	197
2	Bonelemo	355	167	188
3	Buntu Lemo	207	121	86
4	Benteng Datu	329	151	178

Sumber: Diolah dari data profil desa 2022.

Dari data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada Desa Bonelemo terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Baloa dengan jumlah penduduk sebanyak 396

jiwa yang terdiri dari 199 berjenis kelamin laki-laki, dan 197 berjenis kelamin perempuan. Dusun Bonelemo dengan jumlah penduduk sebanyak 355 jiwa yang terdiri dari 167 berjenis kelamin laki-laki, dan 188 berjenis kelamin perempuan. Dusun Buntu Lemo dengan jumlah penduduk sebanyak 207 jiwa, yang terdiri dari 121 berjenis kelamin laki-laki, dan 86 berjenis kelamin perempuan. Serta Dusun Benteng Datu dengan jumlah penduduk sebanyak 329 jiwa yang terdiri dari 151 berjenis kelamin laki-laki dan 178 berjenis kelamin perempuan.

Adapun visi Desa Bonelemo adalah “mewujudkan Desa Bonelemo Bermartabat : Berdaya Ekonominya, Religius Masyarakatnya, Aparatnya Tanggap, Lestari Alamnya, Budaya Terjaga, Masyarakatnya sehat”.

Sejalan dengan visi yang telah ditetapkan dengan melihat kondisi obyektif yang dimiliki oleh Desa Bonelemo, dirumuskan dengan misi sebagai berikut.

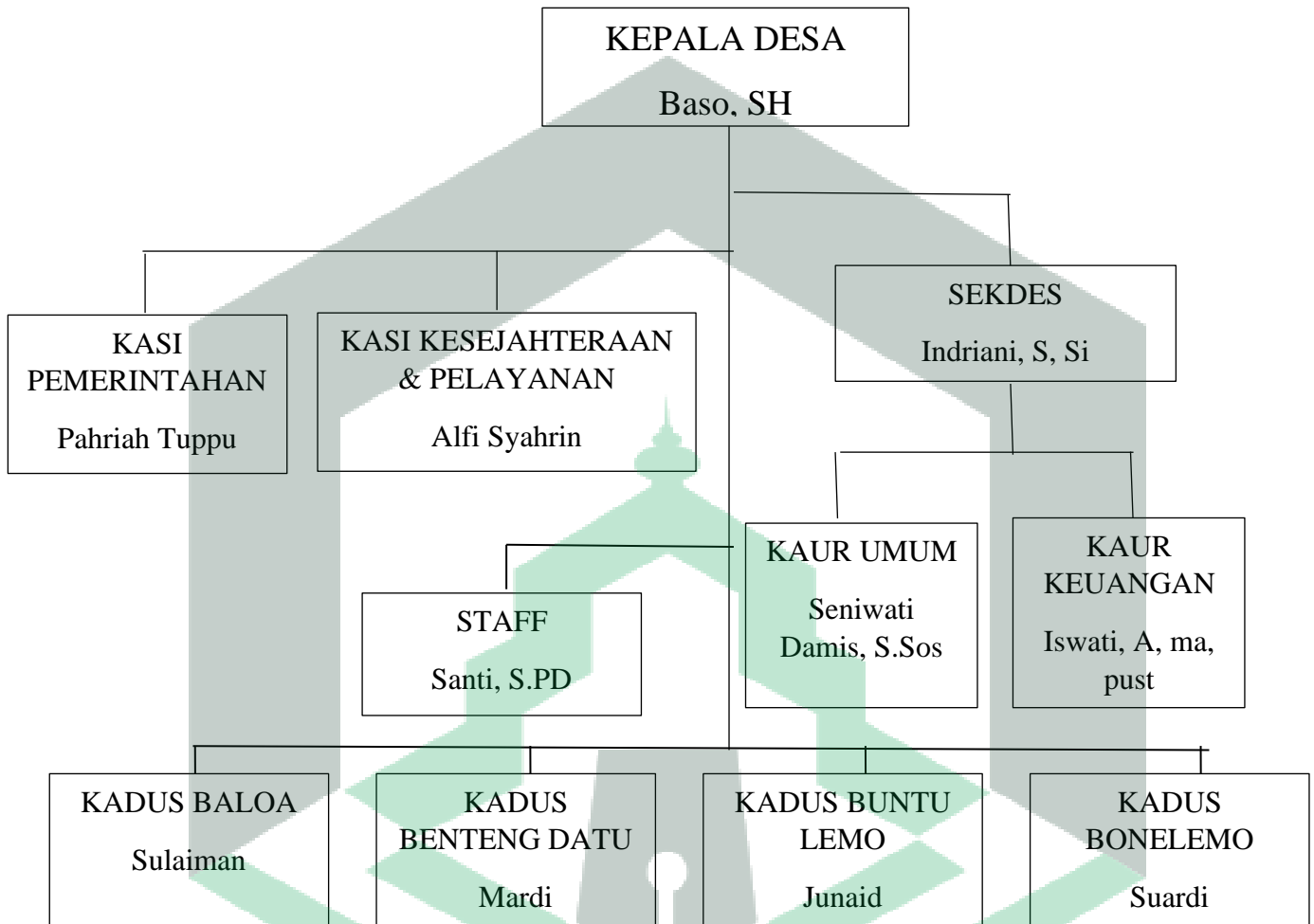
- a) Membangun pemerintah Desa yang baik berdasarkan nilai-nilai budaya
- b) Pembangunan sumber daya manusia
- c) Pembangunan infrastruktur yang akan memacu perbaikan ekonomi masyarakat
- d) Perbaikan kualitas lingkungan untuk kehidupan berkelanjutan
- e) Membangun dan mengembangkan kegiatan produktif masyarakat dan BUMDes
- f) Penguatan kehidupan sosial masyarakat yang religius dalam ikatan budaya
- g) Pengembangan wisata
- h) Pengelolaan bencana³⁸

³⁸ Laporan Penyelenggaraan Desa (LPPD) Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu 2021

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pemerintahan pada kantor Desa Bonelemo

Kec. Bajo Barat Kab. Luwu selaku perangkat Desa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Bonelemo Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Bonelemo

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Bonelemo bergerak disektor pertanian yang dimana Desa Bonelemo berada di daerah sekitar pegunungan. Salah satu permasalahan yang paling mendasar terkait dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang tidak sejalan dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah kabupaten Luwu. Dalam pembangunan Desa, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan sumber daya manusia dan fasilitas modal bagi masyarakat dalam meningkatkan produksinya sehingga dapat menunjang pendapatannya. Berikut adalah uraian kesejahteraan masyarakat di desa bonelemo:

Tabel 4.3 tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bonelemo

No	Keluarga	jumlah
1	Keluarga prasejahtera (kk)	239
2	Keluarga sejahtera 1 (kk)	54
3	Keluarga sejahtera 2 (kk)	50
4	Keluarga sejahtera 3(kk)	0
5	Keluarga sejahtera 3+ (kk)	7
	Total	350

Sumber: diolah dari profil Desa Bonelemo

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, dengan melihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bonelemo yang notabenenya masih berada dalam

keluarga prasejahtera sehingga pemerintah desa perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakatnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu dengan adanya program pemberdayaan Desa ini yang telah dicanangkan oleh pemerintah Desa Bonelemo diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bonelemo.

Adapun mata pencaharian masyarakat yang bergerak di sektor pertanian adalah pertanian cengkeh, pertanian padi dan pertanian jagung. Namun karena sektor ini belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti yang disampaikan oleh bapak Al Fisyahrin selaku kasi kesejahteraan dan pelayanan Desa Bonelemo

“Di desa Bonelemo ini mayoritas orang bertani, kalau tanaman jangka panjang atau penghasilannya sekali setahun itu masyarakat mengandalkan cengkeh, sekarang masyarakat juga tiga tahun terakhir ini banyak yang menanam jagung yang dimana setiap panennya 4 bulan sekali sama dengan padi tapi penghasilan masyarakat ini tergantung dari kondisi dan cuaca artinya tidak tetap kalau buahnya bagus ya pendapatannya juga bagus”³⁹

Dari penuturan beliau masyarakat Desa Bonelemo dalam memenuhi kebutuhannya masih mengandalkan hasil dari sektor pertanian yang dimana pendapatan masyarakat itu musiman atau tidak tetap. Berikut penuturan bapak Husaepa selaku salah satu masyarakat yang bergerak di sektor pertanian jagung:

“kita panen itu empat bulan sekali, modal yang kita keluarkan juga tidak sedikit mulai dari bibit jagung, pupuk, racun hama dan biaya-biaya penanaman dan panennya. Kita disini sistemnya gotong royong atau saling membantu tentunya kita keluarkan lagi biaya untuk konsumsinya. Masalah

³⁹ Wawancara Bapak Al Fisyahrin selaku Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Di Desa Bonelemo 25 Agustus 2022.

pendapatan itu tidak menentu kadang untungki kadang cuma kembali modal bahkan ada juga yang biasa rugi ya tergantung dari harga jagung, tapi kalau rugi itu jarang ji yang alami yang bikin rugi itu kalau banyak yang rebah na terjang angin ada juga na makan babi sama tikus”⁴⁰

Sedangkan menurut bapak Lepu selaku petani cengkeh dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“cengkeh adalah tanaman musiman. Jadi saya panen itu hanya sekali dalam setahun. Jadi pendapatannya dihitung dalam sekali panen saja tiap tahunnya. Masalah pendapatan yang saya peroleh tidak menentu, tergantung dari harga jual cengkeh perkilo pada waktu tertentu dan juga kesuburan dari buah cengkeh itu sendiri”. Biasa juga kalau harga mahal, kurang buahnya. Begitupun sebaliknya.⁴¹

2. Bentuk-Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bonelemo

a. Usaha Rumah Kompos

Usaha rumah kompos ini adalah salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat di Desa Bonelemo dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumah kompos ini dalam artian sarana produksi bagi masyarakat untuk membuat pupuk kompos. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak kepala Desa Bonelemo selaku penanggung jawab dan pemangku pemerintahan tertinggi di Desa Bonelemo beliau menuturkan bahwa usaha rumah kompos:

“jadi sekarang dalam satu periode ini kita fokus pada pengembangan ekonomi dengan mengadakan sarana produksi untuk masyarakat salah satunya mi ini rumah kompos karena kita menganggap bahwa masyarakat secara ekonomi itu bisa berdaya kalau memiliki sarana produksi jadi omong kosong orang bicara tentang pemberdayaan atau pengembangan ekonomi jika masyarakat tidak memiliki sarana produksi jadi kita buat rumah kompos untuk tempat produksinya”⁴²

⁴⁰ Wawancara Bapak Husaepa Selaku Petani Jagung Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Di Desa Bonelemo 26 Agustus 2022

⁴¹ Wawancara Bapak Lepu Selaku Petani Cengkeh Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Di Desa Bonelemo 26 Agustus 2022

⁴² Wawancara Bapak Baso, SH. Selaku Kepala Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. 25 Agustus 2022

Dari apa yang disampaikan beliau tujuan dari program ini ialah untuk mengembangkan ekonomi dengan cara memberdayakan masyarakat melalui program pembuatan pupuk kompos dan pupuk organik cair. Menurut beliau juga untuk melaksanakan program ini minimal harus memiliki sarana produksi terlebih dahulu.

Adapun susunan kepengurusan program pembuatan pupuk kompos dan pupuk organik cair di Desa Bonelemo.

- 1) Penanggung jawab : Baso, SH
- 2) Pembina : Hardianti Tira, SH
- 3) Ketua : Nola Abdullah
- 4) Wakil ketua : Salma
- 5) Sekretaris : Yusniati
- 6) Bendahara : Kalsum
- 7) Anggota

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hardianti selaku pembina dari program pembuatan pupuk kompos ini adalah :

“Sebelum kita membuat pupuk kita pergi dulu mengikuti pelatihan di Makassar kampus UNHAS sama kampus UIN Makassar, dari ikut pelatihan ini bisa miki buat pupuk kompos dari pengumpulan limbah rumah tangga masyarakat”⁴³

Dari apa yang disampaikan beliau itu sebelumnya untuk lebih memaksimalkan program ini pemerintah Desa Bonelemo mengirim perwakilan dari

⁴³ Wawancara Ibu Hardianti Tira, SH. Selaku Pembina Program Pemberdayaan Pupuk Kompos Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Di Desa Bonelemo 26 Agustus 2022.

beberapa masyarakat untuk ikut pelatihan di beberapa kampus di Makassar. Adapun bahan baku yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik ini yakni limbah rumah tangga masyarakat.

Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan alami seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan maupun manusia. Untuk membuat pupuk organik ini pemerintah dan masyarakat Desa Bonelemo memanfaatkan limbah organik rumah tangga masyarakat hal ini disampaikan ibu Nola Abdullah dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menuturkan:

“jadi biasanya setiap seminggu sekali dihari sabtu para pengelola ini mengumpulkan limbah rumah tangga dari tiap rumah yang telah memisahkan limbahnya, jadi diusahakan setiap rumah itu pisahkan memang mi limbah rumah tangganya antara sampah organik dan anorganik. Kemudian diangkat ke tempat/rumah kompos pengelola menggunakan mobil *pick up* yang telah pemerintah sediakan, lalu hari senin pagi akan dilakukan produksi pupuk kompos”⁴⁴

Dari apa yang disampaikan ibu Nola abdullah kita bisa simpulkan terkait pengelolaan pupuk kompos dan pupuk organik cair bahwa sebelum membuat pupuk terlebih dahulu pengelola mengangkut bahan utama dari pupuk yakni limbah rumah tangga masyarakat (limbah organik) menggunakan sarana prasarana yang telah disiapkan pemerintah desa.

b. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu produk atau barang yang dihasilkan oleh tangan dan bisa untuk dipakai dan memiliki keindahan atau nilai jual. Seperti halnya yang dilakukan masyarakat di

⁴⁴ Wawancara Ibu Nola Abdullah Selaku Ketua Program Pemberdayaan Pupuk Kompos Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. 26 Agustus 2022.

Desa Bonelemo sekarang ini, masyarakat mengolah atau merajut tanaman yang biasa mereka sebut tanaman lito. Tanaman lito adalah tumbuhan yang menyerupai rumput ilalang yang biasa tumbuh didalam hutan atau daerah-daerah pegunungan. Kerajinan tangan lito merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan pemerintah desa Bonelemo dalam memberdayakan dan membantu mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Adapun hasil dari kerajinan tangan ini diantaranya bosara dan vas bunga. Bosara adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk menyajikan kue. Bosara juga biasa digunakan dalam kegiatan atau acara adat dan agama dalam suku Bugis-Makssar. Dari penuturan bapak kepala Desa Bonelemo Baso, SH

“kita punya mimpi bersama, kita masyarakat Bonelemo punya mimpi kerajinan tangan ini nantinya akan menjadi usaha disetiap rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga, maksudnya nanti suaminya yang ambil tanaman lito kalau berangkat ke kebunnya dan istrinya nanti yang akan merajut diwaktu luangnya”⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas harapan bapak Kepala Desa Bonelemo bahwa usaha kerajinan tangan ini nantinya akan menjadi usaha disetiap rumah tangga dilihat dari kondisi dan lingkungan khususnya kondisi alam di Desa Bonelemo mendukung untuk melakukan program usaha rumah tangga ini.

Struktur kepengurusan program kerajinan tangan Desa Bonelemo :

- 1) Penanggung Jawab : Baso, SH
- 2) Ketua : At mubaraq solo, ST
- 3) Wakil ketua : Nur Asyari

⁴⁵ Wawancara Bapak Baso SH. Selaku Kepala Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Di Desa Bonelemo 25 Agustus 2022.

4) Sekretaris : Hardianti tira, SH

5) Bendahara : Suarni

6) Anggota

3. Analisis swot dari program rumah kompos

a) Kekuatan (*Strenghts*)

Berdasarkan pengolahan pupuk kompos dan pupuk organik cair yang dilakukan masyarakat Desa Bonelemo dimana masyarakat telah memiliki sarana produksi (Rumah Kompos) tempat pengolahan sampah rumah tangga untuk dijadikan pupuk.

b) Kelemahan (*weakness*)

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program usaha rumah kompos yang di programkan pemerintah.

c) Peluang (*oppportunity*)

Melihat kondisi yang mayoritas masyarakat bergerak disektor pertanian sehingga membutuhkan pupuk alami untuk menyuburkan tanaman dan meningkatkan hasil dari pertanian tersebut.

d) Ancaman (*treats*)

Dukungan dan partisipasi masyarakat masih diperlukan dalam pelaksanaan program ini. Sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa pupuk alami atau pupuk kompos hanya terbuat dari kotoran hewan dan kotoran ternak.

4. Analisis swot dari program kerajinan tangan lito

a) Kekuatan (*Strenghts*)

Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan terbuat dari bahan alami.

b) Kelemahan (*weakness*)

Tanaman lito yang digunakan dalam kerajinan ini hanya bisa dijumpai diarea perkebunan masyarakat atau hutan disekitar desa Bonelemo.

c) Peluang (*opportunity*)

Dengan penggunaan bahan yang berbahan dasar dari alam dapat memberikan nilai tambah dan nilai jual untuk produk ini. Dapat dilihat dari minat atau diberbagai pemberitaan trend dan pameran kerajinan yang berbahan baku alami.

d) Ancaman (*threats*)

Mayoritas masyarakat hanya mengetahui bahwa pupuk kompos terbuat dari kotoran ternak. Dan seiring penggunaan tanaman lito ditakutkan nantinya akan terjadi kelangkaan.

5. Kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan Desa Bonelemo kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tentunya ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi pemerintah Desa Bonelemo seperti yang disampaikan Bapak Baso SH. Selaku kepala Desa Bonelemo beliau menuturkan:

“Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada beberapa hambatan yang kita hadapi sebagai pemerintah salah satunya yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan inisiatif dari masyarakat untuk ikut serta

kemudian masyarakat juga sulit untuk membagi waktunya mereka sibuk berkebun apa lagi kalau musim tanam dan musim panen”⁴⁶
Selain kepala Desa Ibu Pahriah Tuppu juga selaku kasi pemerintahan Desa

Bonelemo menuturkan bahwa:

“hambatan yang kita hadapi dalam pelaksanaan program ini kurang tenaga untuk sosialisasi dan memberikan pembinaan untuk masyarakat sehingga proses program pemberdayaan ini terbilang lambat dan kurang berkembang”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yaitu kurangnya tenaga untuk sosialisai dan memberikan pembinaan dan pelatihan dalam proses pelaksanaan program ini terbilang lambat dan kurang berkembang kemudian masyarakat juga sulit untuk membagi waktunya sehingga hanya sebagian a masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan ini.

⁴⁶ Wawancara bapak baso SH. Selaku kepala desa bonelemo kecamatan bajo barat kabupaten luwu. 25 agustus 2022

⁴⁷ Wawancara ibu pahriah tuppu selaku kasi pemerintahan desa bonelemo kecamatan bajo barat kabupaten luwu. Di desa bonelemo 25 agustus 2022.

C. Pembahasan

Adapun faktor internal dan eksternal dari program pemberdayaan Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu sebagai berikut:

1. Kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari program pemberdayaan Desa Bonelemo.

a. Kondisi internal yang menjadi kekuatan program pemberdayaan Desa Bonelemo yakni sudah memiliki sarana produksi dan semua bahan baku yang digunakan dalam program ini berada dalam wilayah Desa Bonelemo. Seperti yang dikatakan bapak kepala Desa Bonelemo :

“yang pertama kita lakukan itu mengadakan sarana produksinya bagi masyarakat kita juga fokus dan mengutamakan pengembangan kegiatan ekonomi yang sumber dayanya ada disekitar kampung ini dan berada dalam wilayah Desa”(wawancara 25 agustus 2022)

Bapak Atmubarak solo selaku ketua dari salah satu program pemberdayaan masyarakat mengatakan :

“Bahan yang kita gunakan untuk membuat kerajinan tangan ini bosara dan vas bunga itu 100% terbuat dari bahan alami dari tanaman lito begitu pun juga dengan pembuatan pupuk itu diambil dari limbah rumah tangga masyarakat”(wawancara 27 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa kita simpulkan bahwa kekuatan dari program pemberdayaan desa ini yakni adanya tempat produksi dalam mengolah bahan bakunya dan seluruh bahan yang digunakan dalam program ini terbuat dari bahan alami dan sumber dayanya berada disekitar atau masuk diwilayah Desa Bonelemo.

b. Kondisi internal yang menjadi kelemahan dari program pemberdayaan Desa Bonelemo.

Kelemahan merupakan kondisi dalam tubuh organisasi, program, proyek ataupun konsep suatu bisnis yang menunjukkan kekurangan/kelemahan. Berikut penuturan ibu Nola Abdullah selaku ketua dari salah satu program pemberdayaan Desa Bonelemo, beliau mengatakan bahwa:

“kekurangan dari program ini sebenarnya belum memiliki surat hasil lab jadi belum ditau kandungannya ini pupuk, jadi belum bisaki jual keluar daerah cuma masyarakat sekitaran Desa Bonelemo ji yang diperbolehkan beli pupuk”(wawancara 27 agustus 2022)

Berikut penuturan ibu Nur Asyari selaku wakil ketua dari salah satu program terkait kelemahan program pemberdayaan desa beliau menuturkan:

“Dalam memasarkan kerajinan ini kita memasang harga yang agak tinggi tapi sebagian orang yang mengerti seni dan keindahan itu bukan jadi persoalan terbukti banyak orderan yang masuk antrian kemudian masih sedikit juga ibu-ibu yang mahir mengacanyam ini lito bisa dikata masih kurang tenaga terampil jadi banyak orderan menumpuk”(wawancara 27 agustus 2022)

Dari penuturan wakil ketua dari program kerajinan tangan bahwa dalam pemasarannya kerajinan ini terbilang mahal untuk mendapatkan bahan baku untuk membuat kerajinan tangan masyarakat terlebih dahulu masuk ke hutan untuk mencari bahan karena belum di budidayakannya tanaman ini. Kemudian untuk membuat dan menganyam kerajinan (bosara) masih segelintir masyarakat yang mahir dalam membuatnya.

Dari hasil identifikasi diatas dapat kekuatan (*strength*) program pemberdayaan Desa (PPD) Desa Bonelemo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kekuatan (strenght) program pemberdayaan Desa Bonelemo

S1	Terbuat dari bahan alami
S2	Sumber dayanya dan bahan baku berada diwilayah desa
S3	Dapat mengembangkan ekonomi masyarakat

Dari hasil identifikasi diatas tentang kelemahan (weakness) program pemberdayaan Desa Boenelemo sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kelemahan (weakness) program pemberdayaan Desa Bonelemo

W1	Sedikit tenaga terampil
W2	Belum memiliki nama brand dan hasil lab
W3	Harga yang terbilang tinggi

Faktor-faktor internal program pemberdayaan Desa Bonelemo berdasarkan wawancara yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel IFAS sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor program pemberdayaan Desa Bonelemo dengan pemberian bobot internal di dasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategis. Dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor program pemberdayaan Desa Bonelemo dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Analisis faktor-faktor internal (IFAS) berikut ini uraian tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating :

Tabel 4.6 Penentuan Nilai Bobot IFAS

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	1	2	3	4		
Kekuatan (<i>Strength</i>)						
1. Terbuat dari bahan alami				✓	4	0,19
2. Sumber daya dan bahan bakunya berada dalam wilayah Desa				✓	4	0,19
3. Mempunyai sarana produksi			✓		3	0,14
Sub Total					11	0,52
Kelemahan (<i>Weakness</i>)						
1. Kurangnya tenaga terampil			✓		3	0,14
2. Belum memiliki nama brand dan hasil lab				✓	4	0,19
3. Harga yang terbilang tinggi			✓		3	0,14
Sub Total					10	0,52
Total					21	1,00

Keterangan tabel strenght:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{21} \times 1 = 0,19$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{21} \times 1 = 0,19$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{21} \times 1 = 0,14$$

Keterangan tabel weakness:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{21} \times 1 = 0,14$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{21} \times 1 = 0,19$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{\text{rating}}{\text{totalrating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{21} \times 1 = 0,14$$

Berdasarkan tabel 1 terdapat faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kekuatan (strength) diantaranya:

- a. Faktor pertama bahan baku yang digunakan terbuat dari bahan alami, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,19 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua sumber daya dan bahan bakunya berada dalam wilayah Desa, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,19 dari perhitungan yang telah diolah.
- c. Faktor ketiga mempunyai sarana produksi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot 0,14 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada tabel weakness diatas juga terdapat 3 (tiga) faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor kelemahan (weakness) diantaranya:

- a. Faktor pertama kurangnya tenaga terampil, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,14 dari perhitungan yang telah diolah.

- b. Faktor kedua belum memiliki nama brand dan hasil lab, dengan penilaian 4 diperoleh bobot sebesar 0,19 dari perhitungan yang telah diolah.
- c. Faktor ketiga harga yang terbilang tinggi, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,14 dari perhitungan yang telah diolah.

2. Kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman program pemberdayaan Desa Bonelemo.

- a. Peluang ialah suatu kesempatan yang dimiliki oleh suatu organisasi/perusahaan dalam mengembangkan organisasi/perusahaan tersebut ke arah masa yang akan datang. Terkait hal tersebut, berikut penuturan pembina dari program pemberdayaan Desa Bonelemo

“terkait dengan pemasarannya produk kami ini peluang masih sangat terbuka khususnya dari luar desa terbukti dengan yang mengorder rata-rata dari luar Desa, serta banyaknya beberapa provider jual beli seperti lazada dan ladora pernah megajukan dan ingin bekerja sama dengan membantu menjualkan ditoko online mereka, serta ada pemasok buat galeri di jogja dan bali ingin bekerja sama dan membuat kontrak tapi kami menolak karna ketidakcocokan harga. Kemudian juga peluang yang kita miliki yaitu dukungan dari pemerintah untuk memberdayakan produk lokal”(wawancara 27 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peluang dari program pemberdayaan Desa Bonelemo dengan banyaknya orderan yang masuk dan tawaran untuk bekerja sama membuktikan bahwa peluang pemasarannya sangat terbuka.

- b. Ancaman yang dimaksud adalah suatu kondisi yang mengancam dari luar, berupa tantangan, tekanan dan hambatan. Berikut pemaparan kepala Desa Bonelemo:

“Dalam pengembangan program pemberdayaan ini hambatan yang kita hadapi sebagai pemerintah yaitu kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam pemberdayaan, sebab mindset sebagian masyarakat mereka tidak mau memulai dari nol, maunya mereka yang langsung nampak penghasilannya”(wawancara 27 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ancaman dari program pemberdayaan Desa Bonelemo diantaranya kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan Desa Bonelemo selain itu ditakutkan adanya kompetitor dari Desa sekitar untuk meniru program yang telah dikembangkan Desa Bonelemo.

Mengidentifikasi lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman disajikan data-data yang diperoleh mengenai program pemberdayaan Desa Bonelemo. Dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dan pembagian kuesioner ini adalah untuk mendapatkan berbagai rincian mengenai faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi organisasi yang kemudian jawaban tersebut kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Peluang (Oppurtunuty) Program Pemberdayaan Desa Bonelemo

O1	Dukungan pemerintah untuk memberdayakan produk lokal
O2	Banyaknya tawaran untuk bekerja sama dari toko online dan galeri pameran
O3	Dapat membantu menambah penghasilan masyarakat

Hasil identifikasi dari faktor ancaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ancaman (Treath) Program Pemberdayaan Desa Bonelemo

T1	Kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan
T2	Kelangkaan bahan baku tanaman lito

Analisis faktor-faktor eksternal (EFAS) berikut ini diuraikan table pemberian nilai bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 4.9 Penentuan Nilai Bobot EFAS

Faktor-Faktor strategis internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
<i>Peluang (Opportuniti)</i>						
1. Dukungan pemerintah untuk memberdayakan produk lokal				✓	4	0,22
2. Banyaknya tawaran untuk bekerja sama dari toko online dan galeri pameran			✓		3	0,17
3. Dapat membantu menambah penghasilan masyarakat				✓	4	0,22
Sub Total					11	0,61
<i>Ancaman (T)</i>						
1. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam proram pemberdayaan					3	0,17

2. Kelangkaan bahan baku tanaman lito	✓	4	0,22
---------------------------------------	---	---	------

Type equation

Sub Total	7	0,39
Total	18	1,00

Keterangan table opportunity:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{18} \times 1 = 0,22$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{18} \times 1 = 0,17$$

$$3. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{18} \times 1 = 0,22$$

Keterangan table treats:

$$1. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{3}{18} \times 1 = 0,17$$

$$2. \text{ Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{total rating}} \times 1$$

$$\text{Bobot} = \frac{4}{18} \times 1 = 0,22$$

Berdasarkan table terdapat faktor yang berkaitan hubungannya dengan faktor-faktor peluang diantaranya:

- a. Faktor pertama yaitu adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan produk lokal, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,22 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Faktor kedua banyaknya tawaran untuk bekerja sama baik itu dari toko online maupun galeri pameran, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,17 dari perhitungan yang telah dioalah
- c. Faktor ketiga dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,22 dari perhitungan yang telah diolah

Berdasarkan pada table juga terdapat faktor yang berkaitan hubungan dengan faktor-faktor ancaman diantaranya:

- a. Faktor pertama kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan yang menyebabkan tidak adanya peningkatan, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0,17 dari perhitungan yang telah diolah.
- b. Adanya kompetitor dari Desa sekitar untuk membuat program yang sama, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0,22 dari perhitungan yang telah diolah.

3. Analisis SWOT model strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo

Dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh pemerintah Desa Bonelemo dalam mengembangkan program pemberdayaan Desa Bonelemo yang ada. Analisis SWOT melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan dari program pupuk kompos dan kerajinan tangan dan faktor eksternal yaitu peluang dan

ancaman yang dihadapi dalam melaksanakan program pemberdayaan Desa Bonelemo.

Dari hasil penentuan bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal dalam program pemberdayaan Desa Bonelemo pada langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan terhadap nilai bobot dan rating berikut ini:

Tabel 4.10 Perhitungan IFAS

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
1. Terbuat dari bahan alami	0,19	4	0,76
2. Sumber daya dan bahan bakunya berada dalam wilayah Desa	0,19	4	0,76
3. Mempunyai sarana produksi	0,14	3	0,42
Sub total			1,94
<i>Kelemahan (Weaknesses)</i>			
1. Kurangnya tenaga terampil	0,14	3	0,42
2. Belum memiliki nama brand dan hasil lab	0,19	4	0,76
3. Harga yang terbilang tinggi	0,14	3	0,42
Sub total			1,6

Tabel 4.11 Perhitungan EFAS

Faktor-faktor strategis eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
1. Dukungan pemerintah untuk memberdayakan produk lokal	0,22	4	0,88

2. Banyaknya tawaran untuk bekerja sama dari toko online maupun galeri pameran	0,17	3	0,51
3. Dapat membantu menambah penghasilan masyarakat	0,22	4	0,88
Sub total			2,27
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan yang menyebabkan tidak adanya peningkatan	0,17	3	0,51
2. Kelangkaan bahan baku tanaman lito	0,22	4	0,88
Sub total			1,39

Berdasarkan table diatas faktor-faktor kekuatan (*strenght*) mempunyai nilai skor sebesar 1,94 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai skor sebesar 1,6 berarti potensi program pemberdayaan Desa Bonelemo mempunyai kekuatan yang lebih besar dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan model strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo. Selanjutnya pada table diatas faktor-faktor peluang (*opportunity*) mempunyai nilai skor sebesar 2,27 dan faktor-faktor ancaman memiliki nilai skor sebesar 1,39 dinilai skor tersebut menunjukkan bahwa situasi dalam program pemberdayaan Desa mempunyai peluang besar dibandingkan dengan ancaman.

Setelah mengetahui matriks SWOT dimana dapat mengkombinasikan faktor internal program pemberdayaan Desa Bonelemo dan faktor eksternal dalam

mewujudkan strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo. Untuk mengetahui kondisi pencapaian strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo maka akan digunakan diagram SWOT dari hasil pembobotan IFAS dan EFAS. Hal ini untuk mengetahui strategi apa yang tepat untuk program pemberdayaan Desa Bonelemo. Setelah diketahui berada di kuadran mana, maka dapat diketahui strategi yang akan diimplementasikan kedalam program pemberdayaan Desa Bonelemo.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut.

- a. Kekuatan (strengths) = 1,94
- b. Kelemahan (weakness) = 1,6
- c. Peluang (opportunity) = 2,27
- d. Ancaman (Threats) = 1,39

Berdasarkan hasil pengolahan data pada matriks evaluasi internal dan matriks evaluasi eksternal didapatkan besaran nilai dari masing-masing matriks tersebut yang kemudian menjadi masukan untuk analisa kuadran.

Nilai matriks evaluasi internal = total kekuatan-total kelemahan

$$=1,94-1,6$$

$$=0,34$$

Nilai matriks evaluasi eksternal = total peluang-total ancaman

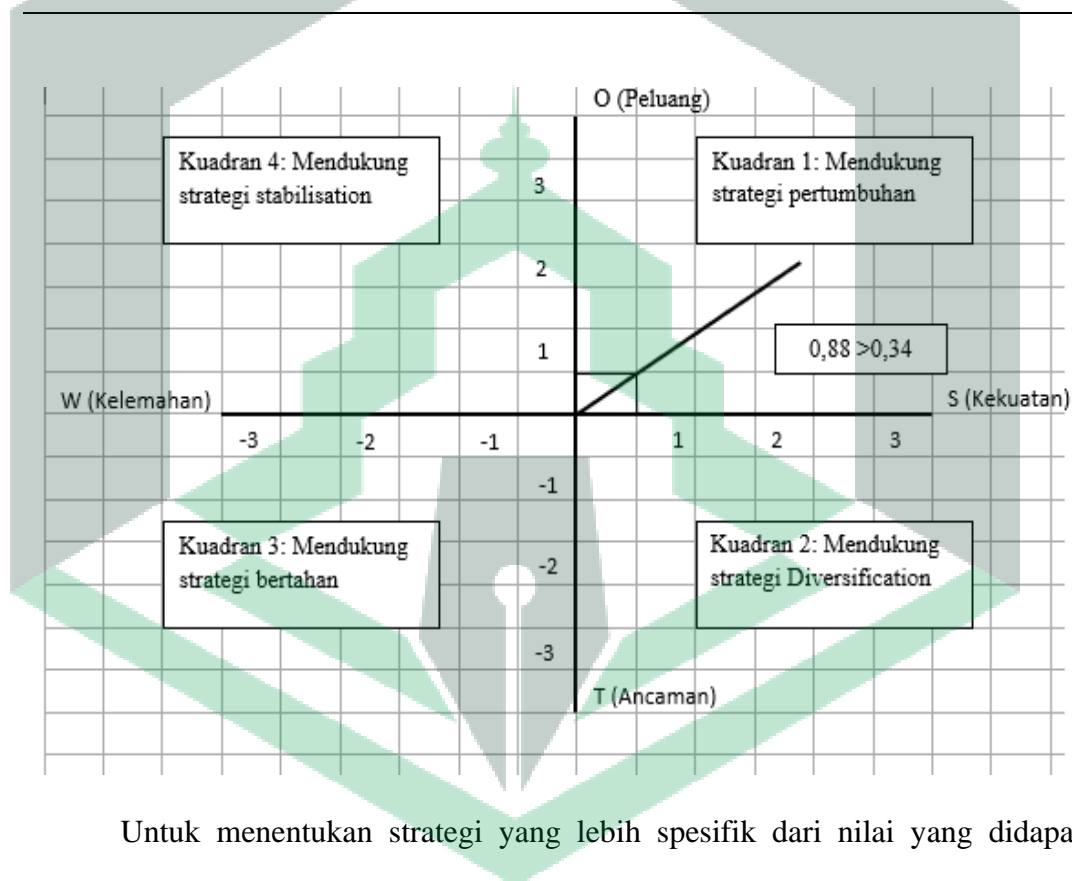
$$=2,27-1,39$$

$$=0,88$$

Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12 Recapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
$S > W (+)$	$O > T (+)$	<i>Growth</i> (pertumbuhan)
0,34	0,88	
$S < W (-)$	$O < T (-)$	<i>Survival</i> (bertahan)
$S > W (+)$	$O < T (-)$	<i>Diversification</i> (pertukaran usaha)
$S < W (-)$	$O > T (+)$	<i>Stability</i> (stabil)



Untuk menentukan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan kedalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari table diatas terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategi pertumbuhan (*Growth*)

Pada model strategi ini dalam wilayah kuadran 1 posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena organisasi mempunyai peluang dan kekuatan

sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Selanjutnya akan dibuat matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Matriks SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari bahan alami 2. Sumber daya dan bahan bakunya berada di wilayah Desa 3. Mempunyai sarana produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurangnya tenaga terampil 2. belum memiliki nama brand dan hasil lab 3. harga yang terbilang tinggi
IFAS		
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah untuk memberdayakan produk lokal 2. Banyaknya tawaran bekerja sama dari toko online dan galeri pameran 3. Dapat membantu menambah penghasilan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan terhadap pelanggan. 2. Meningkatkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun ketersediaan bahan baku dalam rangka peningkatan produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah harus lebih optimis memberikan dukungan baik itu dengan sosialisasi maupun memberikan pelatihan dan pembinaan. 2. Melakukan pengembangan jenis-jenis produk baik itu dari kerajinan tangan maupun pupuk organik.

	3. Melakukan kerja sama dengan provider dan pemasok galeri kerajinan untuk lebih meningkatkan penghasilan	3. Memanfaatkan pasar online dalam melakukan promosi sehingga meningkatkan meningkatkan perminataan.
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kurangnya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan yang menyebabkan tidak adanya peningkatan	1. Menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menarik masyarakat untuk berpartisipasi.	1. Mengadakan sosialisasi secara berskala kepada masyarakat untuk membangun pola pikir dan kesadaran masyarakat
2. Kelangkaan bahan baku tanaman lito	2. Menanam atau membudidayakan tanaman yang jadi bahan baku untuk mengantisipasi kelangkaan dan untuk lebih mudah mendapatkannya.	2. Mengoptimalkan pembinaan dan pelatihan masyarakat guna meningkatkan SDM
		3. Memberi nama brand dan Melaksanakan uji lab untuk nantinya lebih mudah memasarkan produk.

Alternatif model strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang dapat ditempuh adalah:

1. Pemerintah Desa melakukan sosialisasi secara berkala dan mengoptimalkan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat.
2. Pengembangan media sosial sebagai media promosi
3. Membangun kerja sama dengan provider kerajinan tangan dan toko-toko tani
4. Pembudidayaan tanaman lito untuk mengantisipasi kelangkaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pemberdayaan Desa Bonelemo kecamatan Bajo Barat kabupaten Luwu ialah dapat dilihat dari usaha rumah kompos dan kerajinan tangan. Dimana berdasarkan sumber daya Desa Bonelemo yang notabeneanya bergerak disektor pertanian memungkinkan untuk melaksanakan program ini khususnya usaha rumah kompos. Sedangkan pada program kerajinan tangan memiliki peluang yang besar bisa kita lihat banyaknya tawaran kerja sama baik itu dari provider toko online maupun galeri-galeri kerajinan tangan.
2. Berdasarkan analisis SWOT model pengembangan strategi program pemberdayaan Desa Bonelemo berada pada model strategi bersaing pada wilayah kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi ini menguntungkan karena mempunyai peluang dan kekuatan sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung pengembangan program pemberdayaan desa. Arah strategi yang tepat dilakukan adalah strategi memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait khususnya provider kerajinan tangan dan toko-toko tani, dan meningkatkan sumber daya manusia utamanya melakukan sosialisasi dan pelatihan maupun pembinaan kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diperoleh beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi pemerintah Desa Bonelemo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa Bonelemo sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Selain itu, pemerintah Desa Bonelemo diharapkan dapat memaksimalkan potensi sumber daya lokal yang dibarengi dengan sumber daya manusia melalui program-program pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi masyarakat Desa Bonelemo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar aktif dalam mengikuti program pemberdayaan yang diadakan oleh pemerintah desa. Karena hal ini merupakan hal terpenting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan yang direncanakan oleh pemerintah setempat lebih ditingkatkan lagi sehingga hasil yang diperoleh dapat dinikmati masyarakat secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penembahan wawasan tentang strategi program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Materi. 2021. "Pengertian Strategi Menurut Para Ahli Secara Umum", <https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>
- Aji Wahyudi "Implementasi rencana strategis badan pemberdayaan masyarakat dan desa dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat" *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, vol 2, no 2, 2019.
- Angela Berliana Ratu, Villa Avia Yunidya Putri, Diah Retno Astuti " Analisis Strategi Pemasaran Rav Hijab Tulungagung" 2021
- BPS, (Badan Pusat Statistik) "Indek Pembangunan Manusia 2020"
- BPS, (Badan Pusat Statistik) "Kabupaten Luwu Dalam Angka 2019"
- B Gumelar, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe Di Desa Karang tengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah)" *Jurnal Administrasi Publik*, 2015
- Ginanjart Kartasasmita, Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo,1996), 249.
- HAW. Widjaja, Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),77.
- Ichda Umul Aisah, Herdis Herdiansyah "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi" *Social Work Jurnal*, vol 9, no 2, 2019.
- Johny Urbanus Lesnussa yang berjudul "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon" *jurnal sosio sains*, vol 5, No,2 2019.
- Kiki Endah "Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No. 1 2020.

Luki Oka Prastio yang berjudul “Strategi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang” *The Indonesian Journal Of Politics And Policy*, vol 1, no 1, 2019.

Luki Oka Prastio, Strategi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Di Desa Muara Baru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang vol. 1 no. 1 2019

Mubyarto, Reformasi System Ekonomi, (Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), (Yogyakarta: Aditya Media, 1999),263-264.

Mubyarto, Reformasi System Ekonomi, (Dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 263-264.

Pemerintah Provinsi Riau Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa, Panduan Pengelolaan Administrasi dan Keuangan UED-SP Program Pemberdayaan Desa (PPD), (Pekanbaru: 2009), 2

Sondang P. Siagian, Manajemen Strategik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 172

Sumodiningrat, Pemberdayaan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Bina Rena Parawira 1997), hlm. 12.

Tarmidzi. 2018.Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalm Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Institut Agama Islam Negeri Pekalongan* Volume 18, No 1.

Tasir al-Jalalain

Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, Pengantar manajemen, Ed 1, Cet 1 (Jakarta: SPernada Media 2005),32

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2019), 25.

Tyas Arma Rindi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur) *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro* diakses pada tanggal 10 februari 2022 pukul 04:54 WITA <https://repository.metrouniv.ac.id/>

V. Wiratna Sujarweni “metodologi penelitian” (jl. Wonosari Km.6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta: Pustaka baru press,2020), 19,73

Veiby Precilia Rivia Welan, George M. V. Kawung, Steeva Y. L. Tumangkeng “Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Ranowanko Kecamatan Tombariri” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 04 2019.

William Djani, Petrus Kase, Yohanis Ndoda yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur” *jurnal pendidikan dasar dan sosial humaniora*, vol 1, no 2, 2021.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daseng Riasju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 335/PENELITIAN/08.09/DPMPSTP/VIII/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa BoneLemo
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B489/In.19/FEBI.04/KS.02/08/2022 tanggal 03 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Asril Rifai
Tempat/Tgl Lahir : Baloa / 30 September 1999
Nim : 18 0401 0185
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dsun Baloa
Desa BoneLemo
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA (PPD) DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BONELEMO KECAMATAN BAJO BARAT KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA BONELEMO**, pada tanggal **09 Agustus 2022 s/d 09 Oktober 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 5 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal: 09 Agustus 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Rahkat Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641251 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muh. Asril Rifai;
5. Arsip.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

“Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh. Asril Rifai

Nim : 18 0401 0185

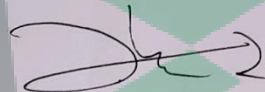
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
NIP. 0928047703

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Muh. Asril Rifai
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

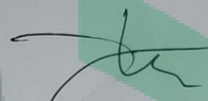
Nama : Muh. Asril Rifai
Nim : 18 0401 0185
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing



Abd. Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si.

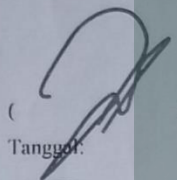
NIP. 0928047703

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu di tulis oleh Muh. Asril Rifai, NIM 18 0401 0185, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari senin tanggal 07 november tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S. H., M. H.
Ketua Sidang

()
Tanggal:

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. EI., M. A.
Sekretaris Sidang

()
Tanggal:

3. Arzalsyah, SE., M.Ak..
Penguji I

()
Tanggal:

4. Hamida, SE.Sy., ME.Sy.
Penguji II

()
Tanggal:

5. Abd. Kadir Arno, SE,Sy., M.Si.
Pembimbing Utama

()
Tanggal:

Arzalsyah, SE., M. Ak.

Hamida, SE. Sy., ME.Sy

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 1 (satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Muh. Asril rifai

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh. Asril Rifai
NIM : 18 0401 0185
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Dalam mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

1. Arzalsyah, SE., M.Ak.

Penguji I

Tanggal:

2. Hamida, SE. Sy., ME.Sy.

Penguji II

Tanggal:

3. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

Pembimbing Utama

Tanggal:

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 630 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Muh. Asril Rifai
NIM : 18 0401 0185
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Strategi Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam Mengembangkan
Ekonomi Masyarakat Desa Bonelemo Kecamatan Bajo Barat
Kabupaten Luwu.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Arzalsyah, S.E., M.Ak.
Pembantu Penguji (II) : Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy.

Palopo, 25 Oktober 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Signature)
Rektor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Bitti Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan

~~kurang/baik/lancar~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Muh. Asril Rifai
NIM : 18 0401 0185
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi

Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.

Dosen Penguji

Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Muh. Asril Rifai
NIM : 18 0401 0185
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jum'at 11 Maret 2022	Arjun Jafar	Strategi Pengelolaan Hasil Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Rumput Laut Kota Palopo	Dr. Takdir, S.H., M.H	✓
2	Senin, 06 Juni 2022	Maharani	Strategi Pemerintah Kota Palopo dalam Meningkatkan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Sebagai Pendapatan Asli Daerah	Dr. Muh. Rasbi., S.E., M.M	✓
3	Rabu, 08 Juni 2022	Ainun Fadilah Anwar	Pengaruh Pertumbuhan Komoditas Unggulan, Layanan Jasa Perdagangan dan Kelembagaan Lokal di Kabupaten Luwu terhadap Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan	Dr. Muh. Rasbi., S.E., M.M	✓
4	Kamis, 09 Juni 2022	Nia Ramadani	Potensi Pengelolaan Limbah Industri Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu	Dr. Muh. Rasbi., S.E., M.M	✓
5	Rabu, 15 Juni 2022	Ulul Azmi	Dampak Penambangan Pasir terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pertasi Kecamatan Kalaena)	Dr. Muh. Rasbi., S.E., M.M	✓
6	Senin, 18 Juli 2022	Indah Siti Rahma	Pengaruh Pengelolaan Limbah Rumah Tangga terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Usaha Rumah Kompos di Desa)	Dr. Muh. Rasbi., S.E., M.M	✓
7	Kamis 11 Agustus 2022	Muh. Fiqran	Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Kota Palopo	Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E	✓
8	Rabu, 12 September 2022	Ani	Pengaruh Sosialisasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Membayar Pajak (Studi di Kecamatan Bara)	Arzalsyah, S.E., M.Ak	✓
9	Jum'at 23 September 2022	Andi Masyita Idris	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Tukang Ojek Pangkalan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Pangkalan Ojek di Kota Palopo)	Dr. Muh. Rasbi., S.E., M.M	✓
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP 16790724 200312 1 002

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 10 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Muh. Asril Rifai, lahir di Baloa pada tanggal 30 September 1999. Penulis ini merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Rifai dan ibu Hartati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Baloa Kec. Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 33 Bonelemo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh Pendidikan di MTSN Bonelemo hingga tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang di minati yaitu prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agam Islam Negeri (IAIN) Palopo.